

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh yang terjadi pada tenur, ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015. Sempel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 namun berdasarkan SPSS terdapat data yang di outlier sebanyak 1 perusahaan. Data outlier yaitu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik itu dalam variabel tunggal maupun kombinasi. Sehingga total perusahaan yang layak di observasi adalah 40 dengan total data observasi selama 3 tahun sebanyak 120 perusahaan. Ringkasan proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sempel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015	56
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2013-2015	(12)

Perusahaan yang mengalami delisting pada periode 2013-2015	0
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak terdapat data dan informasi untuk variabel-variabel yang di butuhkan dalam penelitian periode 2013-2015	(3)
Perusahaan yang terseleksi	41
Sempel yang menjadi data Outlier	(1)
Jumlah observasi penelitian	40
	Total Observasi
Periode 2013-2015 40 Perusahaan x 3 Tahun	120

Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel terpilih dengan menggunakan metode *perposive sampling* berdasarkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Rincian perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan sub sektornya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Sempel Perusahaan berdasarkan Sub Sektornya

Jenis Perusahaan Jasa	Jumlah
Energi	3
Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara, dan Sejenisnya	3
Telekomunikasi	3
Transportasi	25
Kontruksi Non Bangunan	6

Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.2 terlihat bahwa perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada sub sektor transportasi berada pada posisi teratas dengan 25 perusahaan . sedangkan sub sektor kontruksi non bangunan menempati

posisi kedua dengan 6 perusahaan yang di susul sub sektor telekomunikasi, sub sektor energi dan sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya menempati posisi terendah dengan masing-masing 3 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah statistik data penelitian:

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AQ_DACC	120	-3643127999999	50354988000001	5455657112345,73	11079296373296,130
FTENURE	120	1	3	2,40	,782
BIG4	120	0	1	,38	,488
SPEC	120	0	1	,23	,425
SIZE	120	23,0603	32,1258	28,635725	1,9104426
GROWTH	120	-,1922	1,2123	,027523	,1477267
LEV	120	,0112	8,3077	,851986	1,2237685
LOSS	120	0	1	,44	,499
CFO	120	,0002	,8110	,084191	,1010114
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 Diatas menunjukkan nilai minimum variabel AQ_DA yang di proksikan dengan akrual diskresioner adalah -3643127999999 terdapat pada perusahaan dengan kode SUPR dan nilai maksimum 50354988000001 terdapat pada perusahaan dengan kode EXCL dengan nilai rata-rata (*mean*) 5455657112345,73 sedangkan standar deviasinya adalah 11079296373296,130.

Nilai minimum variabel FTENURE adalah 1 dan nilai maksimum 3 dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,40 sedangkan standar deviasinya adalah 0,782.

Variabel BIG4 dan SPEC yang di hitung menggunakan dummy memperoleh nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) untuk BIG4 adalah 0,38 dan SPEC adalah 0,23 sedangkan standar deviasi masing-masing untuk BIG4 adalah 0,488 dan SPEC adalah 0,425. Nilai variabel SIZE yang di proksikan dengan logaritma total aset memperoleh nilai minimum sebesar 23,0603 terletak pada perusahaan dengan kode SAFE dan nilai maksimum 32,1258 terletak pada perusahaan dengan kode PGAS dengan nilai rata-rata (*mean*) 28,635725 sedangkan standar deviasinya adalah 1,9104426.

Untuk variabel kontor seperti GROWTH, LEV dan CFO masing-masing memperoleh nilai minimum GROWTH adalah -0,1922 pada perusahaan dengan kode JSMR, LEV adalah 0,0112 pada perusahaan dengan kode INDX, CFO adalah 0,0002 terletak pada perusahaan dengan kode LAPD dan nilai maksimum untuk GROWTH sebesar 1,2123 pada perusahaan dengan kode ZBRA, LEV sebesar 8,3077 pada perusahaan dengan kode SAFE, CFO sebesar 0,8110 pada perusahaan dengan kode NELY dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,027523 (GROWTH), 0,851986 (LEV), dan 0,084191 (CFO). Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,1477267 (GROWTH), 1,2237685 (LEV), dan 0,1010114 (CFO). Untuk variabel LOSS sendiri yang dihitung menggunakan *dummy* memperoleh nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,44. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,499.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametik yang sesuai, terlebih dahulu data harus memenuhi empat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *kolmogorov-smirnov test*. Sebelum data hasil uji normalitas menjadi normal, pada data sebelumnya dilakukan pengujian *outlier*. Hasil dari uji normalitas sebelum data di *outlier* dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal	Mean	-,0295415
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	13661983330991,38900000
Most Extreme	Absolute	,131
Differences	Positive	,131
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,448
Asymp. Sig. (2-tailed)		,030

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one-sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 0.030 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,448. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one-sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih kecil dari 0.05 (= 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara tidak normal dan penelitian tidak dapat dilanjutkan sehingga data akan dilanjutkan dengan pengujian *outlier*. Setelah data di *outlier* maka menghasilkan uji normalitas yang menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			120
Normal	Mean		-.0196737
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		7367913132725.70400000
Most Extreme Differences	Absolute		.105
	Positive		.105
	Negative		-.062
Kolmogorov-Smirnov Z			1.148
Asymp. Sig. (2-tailed)			.143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one-sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 0.143 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,148. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one-sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk menghasilkan model uji regresi yang baik dalam penelitian disarankan nilai *tolerance* $>0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Dan nilai (VIF) <10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	9684112540879 4.170	138007314356 85.790		-7.017	.000		
	FTENURE	1908270951574 .219	100076717707 4.597	-.135	-1.907	.059	.798	1.253
	BIG4	8115873576270 .367	225802498790 3.512	.358	3.594	.000	.402	2.485
	SPEC	4535726049263 .929	235910962899 3.965	-.174	-1.923	.057	.487	2.053
	SIZE	3657849506014 .760	499056194460. 090	.631	7.330	.000	.538	1.859
	GROWTH	7840800401022 .448	515149632379 0.861	.105	1.522	.131	.844	1.184
	LEV	1503743982743 .059	643644424 812.007	.166	2.336	.021	.788	1.269
	LOSS	5452343814488 .743	147014646161 2.722	-.245	-3.709	.000	.910	1.099
	CFO	1175733754848 7.760	735153500877 2.134	.107	1.599	.113	.887	1.128

a. Dependent Variable: AQ_DACC

Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel FTENURE menunjukkan nilai 0,798 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,253. Variabel BIG4 menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,402 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 2,485. Variabel SPEC

menunjukkan nilai *tolerance* 0,487 dan nilai VIF nya adalah 2,053. Untuk variabel SIZE menunjukkan nilai *tolerance* 0,538 dan nilai VIF sebesar 1,859.

Untuk variabel kontrol seperti variabel GROWTH menunjukkan nilai *tolerance* 0,844 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,184. Variabel LEV menunjukkan nilai *tolerance* 0,788 dan nilai VIF nya adalah 1,269. Variabel LOSS menunjukkan nilai *tolerance* 0,910 dan nilai VIF sebesar 1,099. Variabel CFO menunjukkan nilai *tolerance* 0,887 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,128. Hal ini menunjukkan bahwa model uji regresi baik karna tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas atau tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,747 ^a	,558	,526	7628804546541, 353	1,929

a. Predictors: (Constant), CFO, SPEC, GROWTH, LEV, LOSS, FTENURE, SIZE, BIG4

b. Dependent Variable: AQ_DACC

Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

Hasil pengujian uji autokorelasi Durbin-Waston menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 1,929 dan diketahui

bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 120. Pada penelitian ini memiliki 4 variabel independen (bebas) dan 4 variabel kontrol. sehingga pada tabel Durbin-Waston di dapat nilai du sebesar 1,7715 dan dl sebesar 1,6339. dengan kesimpulan bahwa $dw > dl$ sehingga $1,929 > 1,6339$. maka berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pada satu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	49,517	20,719			2,390	,020
	lnx1	-,138	,933	-,020	-,148	,883	
	BIG4	1,867	,977	,370	1,912	,061	
	SPEC	-,908	,967	-,150	-,939	,351	
	lnx4	2,756	6,243	,074	,441	,661	
	lnx1	-,010	,173	-,009	-,058	,954	
	lnx2	,305	,516	,081	,591	,557	
	LOSS	-,904	,613	-,179	-1,474	,146	
	lnx4	,329	,251	,178	1,309	,195	

a. Dependent Variable: Lnei2

Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

Hasil pengujian uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig setiap variabel ialah FTENURE $0,883 > 0,05$, BIG4 $0,061 > 0,05$, SPEC $0,351 > 0,05$, SIZE $0,661 > 0,05$, GROWTH $0,954 > 0,05$, LEV $0,557 > 0,05$, LOSS $0,146 >$

0,05 dan yang terakhir CFO 0,195 > 0,05. Dari masing-masing variabel menunjukkan nilai sig lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dengan tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-96841125408794,170	13800731435685,790		-7,017	,000
FTENURE	-1908270951574,219	1000767177074,597	-,135	-1,907	,059
BIG4	8115873576270,367	2258024987903,512	,358	3,594	,000
SPEC	-4535726049263,929	2359109628993,965	-,174	-1,923	,057
SIZE	3657849506014,760	499056194460,090	,631	7,330	,000
GROWTH	7840800401022,448	5151496323790,861	,105	1,522	,131

LEV	1503743982743, 059	643644424812,0 07	,166	2,336	,021
LOSS	- 5452343814488, 743	1470146461612, 722	-,245	-3,709	,000
CFO	11757337548487 ,760	7351535008772, 134	,107	1,599	,113

a. Dependent Variable: AQ_DACC

Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$AQ_DACC_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FTENURE_{it} + \alpha_2 BIG4_{it} + \alpha_3 SPEC_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \alpha_5 GROWTH_{it} + \alpha_6 LEV_{it} + \alpha_7 LOSS_{it} + \alpha_8 CFO_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$AQ_DACC_{it} = (-96841125408794,170) + \alpha_1(-1908270951574,219) + \alpha_2 8115873576270,367 + \alpha_3(-4535726049263,929) + \alpha_4 3657849506014,760 + \alpha_5 7840800401022,448 + \alpha_6 1503743982743,059 + \alpha_7(-5452343814488,743) + \alpha_8 11757337548487,760 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

AQ_DACC = AkruaI diskresioner sebagai proksi Kuallitas audit

α = Konstan

FTENURE = Tenure

BIG4 = Ukuran KAP

SPEC = Spesialisasi auditor

SIZE = Ukuran Perusahaan

GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan

LEV = Leverage

LOSS = Kerugian

CFO = Cash Flow From Operations

ϵ = Variabel Gangguan

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar -96841125408794,170 mengindikasikan bahwa apabila variabel FTENURE, BIG4, SPEC, SIZE, GROWTH, LEV, LOSS, dan CFO bernilai nol, maka secara rata-rata variabel diluar model tetap akan menurunkan kualitas audit (AQ_DACC) sebesar -96841125408794,170.
- b. Koefisien variabel Tenure (FTENURE) sebesar -1908270951574,219 yang artinya bahwa setiap kenaikan FTENURE menurunkan kualitas audit (AQ_DACC) sebesar -1908270951574,219.
- c. Koefisien variabel ukuran KAP (BIG4) sebesar 8115873576270,367 yang artinya bahwa setiap kenaikan BIG4 meningkatkan kualitas audit (AQ_DACC) sebesar 8115873576270,367.
- d. Koefisien variabel Spesialisasi Auditor (SPEC) sebesar -4535726049263,929 yang artinya setiap kenaikan SPEC menurunkan kualitas audit (AQ_DACC) sebesar -4535726049263,929.
- e. Koefisien variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 3657849506014,760 yang artinya setiap kenaikan SIZE meningkatkan kualitas audit (AQ_DACC) sebesar 3657849506014,760.
- f. Koefisien variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) sebesar 7840800401022,448 yang artinya setiap kenaikan GROWTH akan meningkatkan kualitas audit (AQ_DACC) sebesar 7840800401022,448.
- g. Koefisien variabel *leverage* (LEV) sebesar 1503743982743,059 yang artinya setiap kenaikan LEV akan meningkatkan kualitas audit (AQ_DACC) sebesar 1503743982743,059.
- h. Koefisien variabel kerugian (LOSS) sebesar -5452343814488,743 yang artinya setiap kenaikan LOSS akan menurunkan kualitas audit (AQ_DACC) sebesar -5452343814488,743.

- i. Koefisien variabel *Cash Flow From Operations* (CFO) sebesar 11757337548487,760 yang artinya setiap kenaikan CFO akan meningkatkan kualitas audit (AQ_DACC) sebesar 11757337548487,760.

4.3.2 Uji F

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghozali (2013). Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model ini tidak layak digunakan. Hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

**Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	814729503931696600000 0000000,000	8	101841187991462080000 0000000,000	17,499	,000 ^b
Residual	646005112783563100000 0000000,000	111	581986588093300100000 00000,000		
Total	146073461671525970000 00000000,000	119			

a. Dependent Variable: AQ_DACC

b. Predictors: (Constant), CFO, SPEC, GROWTH, LEV, LOSS, FTENURE, SIZE, BIG4

Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh f_{hitung} sebesar 17,499 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,45 dengan signifikansi 0,00. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa FTENURE, BIG4, SPEC, SIZE, GROWTH, LEV, LOSS dan CFO secara simultan berpengaruh dan

signifikan terhadap kualitas audit (AQ_DACC) karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($17,499 > 2,45$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) Ghozali (2011).

4.3.3 Uji R Square

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji R Square sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,558	,526	7628804546541,353

a. Predictors: (Constant), CFO, SPEC, GROWTH, LEV, LOSS, FTENURE, SIZE, BIG4

b. Dependent Variable: AQ_DACC

Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

Nilai adjusted R square diperoleh sebesar 0,526. Hasil ini menunjukkan bahwa 52,6% kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel *tenure*, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan ukuran perusahaan dengan kontrol, pertumbuhan, leverage, kerugian dan CFO, sedangkan sisanya 47,4% kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

4.3.4 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12**Uji T****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	- 968411254087 94,170	138007314356 85,790		-7,017	,000
	FTENURE	- 190827095157 4,219	100076717707 4,597	-,135	-1,907	,059
	BIG4	811587357627 0,367	225802498790 3,512	,358	3,594	,000
	SPEC	- 453572604926 3,929	235910962899 3,965	-,174	-1,923	,057
	SIZE	365784950601 4,760	499056194460, 090	,631	7,330	,000
	GROWTH	784080040102 2,448	515149632379 0,861	,105	1,522	,131
	LEV	150374398274 3,059	643644424812, 007	,166	2,336	,021
	LOSS	- 545234381448 8,743	147014646161 2,722	-,245	-3,709	,000
	CFO	117573375484 87,760	735153500877 2,134	,107	1,599	,113

a. Dependent Variable: AQ_DACC
 Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

Nilai t_{tabel} dihitung dengan menggunakan analisis *df* (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - k$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel yang digunakan, yaitu $df = n - k = 120 - 4 = 116$. Berdasarkan tabel *t product moment* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98081 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil uji hipotesis T dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis regresi untuk FTENURE diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,907 < t_{\text{tabel}} 1,98081$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,059 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Berdasarkan analisis regresi untuk BIG4 diperoleh nilai t hitung sebesar $3,594 > t_{\text{tabel}} 1,98081$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- c. Berdasarkan analisis regresi untuk SPEC diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,923 < t_{\text{tabel}} 1,98081$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,057 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- d. Berdasarkan analisis regresi untuk SIZE diperoleh nilai t hitung sebesar $7,330 > t_{\text{tabel}} 1,98081$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- e. Berdasarkan analisis regresi untuk GROWTH diperoleh nilai t hitung sebesar $1,522 < t_{\text{tabel}} 1,98081$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,131 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- f. Berdasarkan analisis regresi untuk LEV diperoleh nilai t hitung sebesar $2,336 > t_{\text{tabel}} 1,98081$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,021 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- g. Berdasarkan analisis regresi untuk LOSS diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,709 < t_{\text{tabel}} 1,98081$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 diterima.
- h. Berdasarkan analisis regresi untuk CFO diperoleh nilai t hitung sebesar $1,599 < t_{\text{tabel}} 1,98081$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,113 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
Ha1: Tenur berpengaruh terhadap kualitas audit	H0 diterima
Ha2: Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit	H0 ditolak
Ha3: Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit	H0 diterima
Ha4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit	H0 ditolak

Sumber : Data Diolah Penulis, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 dan hasil hipotesis tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Tenur memiliki nilai signifikan sebesar $0,059 > 0,05$ yang kemudian dapat disimpulkan bahwa tenur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
2. Variabel Ukuran KAP memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang kemudian dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
3. Variabel Spesialisasi Auditor memiliki nilai signifikan sebesar $0,057 > 0,05$ yang kemudian dapat disimpulkan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang kemudian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh Tenur, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2015.

4.4.1 Pengaruh Tenur Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa lamanya jangka waktu penugasan auditor dalam mengaudit laporan keuangan mempengaruhi kualitas audit dimana semakin lama seorang auditor mengaudit laporan keuangan maka kecurang yang muncul dalam laporan keuangan akan tinggi dan kredibilitas auditor yang mengaudit akan dipertanyakan. Contohnya seperti tindakan *low-balling* mendorong auditor membuat opini yang memberi keuntungan bagi klien pada awal periode, dan kondisi ini digunakan auditor untuk memperoleh pendapatan, sehingga klien akan menggunakan jasanya kembali pada periode selanjutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2014) bahwa variabel *tenure* berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap kualitas audit. Arah koefisien negatif berarti bahwa perusahaan yang memiliki tenure yang lebih lama akan memiliki kualitas audit yang lebih rendah.

4.4.2 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa ukuran sebuah kantor akuntan publik tidak mempengaruhi bagus tidaknya kualitas sebuah audit dimana kantor akuntan publik yang tidak termasuk dalam big4 juga memiliki kualitas yang baik dalam mengaudit laporan keuangan. Ini dapat dilihat dari banyaknya kantor akuntan publik yang tidak termasuk dalam big4 berdiri dan di percaya banyak perusahaan untuk mengaudit laporannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2014) bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.4.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Hasil ini menjelaskan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit karena seorang auditor yang memiliki keterampilan dalam mengaudit sebuah industri tertentu memungkinkan menghasilkan kualitas audit yang baik dari pada auditor yang tidak memiliki keterampilan atau spesialisasi tertentu. Karena auditor yang memiliki spesialisasi akan dapat meyakinkan kliennya agar menerima jasa auditnya dan dapat menyalisir adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit karena auditor yang bersangkutan telah memahami dengan apa yang dikerjakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2014) bahwa variabel spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan kualitas audit didalamnya baik ataupun buruk. Namun ukuran perusahaan menunjukkan tingkat kemudahan dalam memperoleh pinjaman maupun modal dalam usaha.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2012) karena kualitas audit dalam penelitian Sinaga (2012) menggunakan proksi penerimaan opini *going concern*. Namun terdapat replikasi yang sejalan yang menggunakan kualitas audit dengan proksi akrual diskresioner yaitu pada penelitian Paramita dan Latrini (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit.